



**ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN BAGI HASIL
MUDHARABAH TERHADAP PROFITABILITAS
PADA BANK BRI SYARIAH MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi
Medan

Oleh :

DODI PUTRA JAYA
NPM 1415210058

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2019**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan murabahah, mudharabah dan musyarakah terhadap tingkat Profitabilitas (ROE). Sampel yang digunakan dari populasi terdaftar atau diambil dari data tahun 2015 sampai dengan 2017. Metode statistik yang digunakan adalah metode Regresilinier berganda. Hasil statistik menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah dan mudharabah sangat mempengaruhi Profitabilitas (ROE) pada bank syariah.

Kata kunci : Mudharabah, Musyarakah, Pendapatan dan Profitabilitas (ROE).

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Keaslian Penelitian	6
G. Penelitian Terdahulu	7
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	10
1. Bagi Hasil	10
2. Pengertian Profitabilitas	17
3. Bank Syariah	20
B. Kerangka Konseptual	23
C. Hipotesis Penelitian	25

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian	27
C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	28
D. Jenis dan Sumber Data	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Analisis Data	36

BAB IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data Penelitian.....	42
4.2. Pemilihan Model.....	43
4.3. Hasil Estimasi Data Panel.....	43
4.4. Pemilihan Model.....	46
4.5. Model Terbaik.....	47
4.6. Uji Hipotesis.....	48

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.2. Kesimpulan	51
5.2. Keterbatasan Penelitian.....	52
5.3. Implikasi Hasil Penelitian.....	53

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya	8
Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian	28
Tabel 3.2 Operasional Variabel	34
Tabel 4.1 Hasil Estimasi Model Common Effect	44
Tabel 4.2 Hasil Estimasi model Fixed Effect	45
Tabel 4.3 Hasil Chow Test	47
Tabel 4.4 Hasil Model Terbaik (<i>Common Effect Model</i>).....	48
Tabel 4.5 Hasil Uji T- statistik	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	25
Gambar 2.2 <i>Framework Research</i>	26

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan petunjuk dan hidayah-Nya, sehingga penulisan proposal ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulisan proposal ini merupakan sebagai salah satu persyaratan akademik untuk menyelesaikan studi di Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Adapun judul proposal yang penulis ajukan adalah “**Analisis Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah* Terhadap Profitabilitas Pada Bank BRI Syariah Medan**”.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan proposal ini masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan baik dari segi materi maupun penyusunan kalimat, bahasa dan teknik penulisannya. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saranyang membangun dari setiap pembaca dalam upaya penyempurnaan dan perbaikan proposal outline ini dimasa yang akan datang.

Medan, SEPTEMBER 2019

Penulis

Dodi Putra Jaya

NPM 1415210058

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejarah berdirinya perbankan dengan sistem bagi hasil, didasarkan pada dua alasan utama yaitu adanya pandangan bahwa bunga (*interest*) pada bank konvensional hukumnya haram karena termasuk dalam kategori riba yang dilarang dalam agama, bukan saja oleh Agama Islam tetapi juga oleh agama samawi lainnya, dari aspek ekonomi, penyerahan resiko usaha terhadap salah satu pihak dinilai melanggar norma keadilan. Dalam jangka panjang sistem perbankan konvensional akan menyebabkan penumpukan kekayaan pada segelintir orang yang memiliki kapital besar.

Sebenarnya prinsip bagi hasil dalam lembaga keuangan telah dikenal luas baik di negara Islam maupun non Islam. Jadi bank syariah tidak berkaitan dengan kegiatan ritual keagamaan (Islam) tapi lebih merupakan konsep pembagian hasil usaha antara pemilik modal dengan pihak pengelola modal. Dengan demikian pengelolaan bank dengan prinsip syariah dapat diakses dan dikelola oleh seluruh masyarakat yang berminat tidak terbatas pada masyarakat Islam, walaupun tidak dipungkiri sampai saat ini bank syariah di Indonesia baru berkembang pada kalangan masyarakat Islam. Dilihat dari aspek ini, peluang pengembangan bank

syariah di Indonesia cukup besar, karena Indonesia merupakan negara yang memiliki penduduk muslim paling besar.

Keberadaan bank syariah dalam sistem perbankan Indonesia sebenarnya telah di kembangkan sejak tahun 1992 sejalan dengan diberlakukannya Undang-Undang No.7 tahun 1992 tentang perbankan. Dengan diberlakukannya Undang-Undang No.10 tahun 1998, maka landasan hukum bank syariah telah cukup jelas dan kuat, baik dari segi kelembagaannya maupun landasan operasionalnya. Selanjutnya, dengan diberlakukannya Undang-Undang No.23 tahun 1999, sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No.3 tahun 2004, Bank Indonesia dapat menerapkan kebijakan moneter berdasarkan prinsip-prinsip syariah sehingga Bank Indonesia dapat mempengaruhi likuiditas perekonomian melalui bank-bank syariah.

Tidak dapat disangkal bahwa uang merupakan alat yang sangat penting bagi kebutuhan manusia. Saat ini lembaga-lembaga keuangan sengaja berdiri agar dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan manusia (*Human Needs*). Bank merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai *Intermediary*, artinya bank sebagai lembaga keuangan berfungsi sebagai perantara antara pihak yang mempunyai kelebihan dana (kreditur) dengan pihak yang membutuhkan dana (debitur).

Perbankan Syariah mempunyai prinsip bagi hasil yang berbeda dengan perbankan konvensional, yang ternyata lebih tangguh dan terbukti mampu bertahan pada saat krisis moneter. Bahkan, sistem perbankan syariah saat ini lebih berkembang dan menjadi alternatif menarik bagi kalangan pengusaha sebagai

pelaku bisnis, akademisi sebagai penyedia sumber daya manusia dan masyarakat sebagai pengguna jasa perbankan.

Bank berdasarkan prinsip syariah atau bank syariah atau bank Islam, seperti halnya konvensional, juga berfungsi sebagai suatu lembaga intermediasi (*Intermediary institution*), yaitu menyerap dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana-dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya dalam bentuk fasilitas pembiayaan. Bedanya hanyalah bahwa bank syariah melakukan kegiatan usahanya tidak berdasarkan bunga tetapi berdasarkan prinsip syariah, yaitu prinsip pembagian pendapatan (*Profit lost sharing principle*).

Seperti Bank Konvensional, Bank Syariah juga memberikan jasa-jasa pembiayaan. Jasa-jasa pembiayaan yang diberikan Bank Syariah jauh lebih beragam dari pada jasa-jasa pembiayaan yang dapat diberikan oleh Bank Konvensional. Mengenai jasa pembiayaan yang dapat diberikan oleh bank Islam bukan saja pembiayaan dalam bentuk apa yang disebut dalam istilah perbankan konvensional sebagai kredit, tetapi juga memberikan jasa-jasa pembiayaan yang biasanya diberikan oleh lembaga pembiayaan (*multi finance company*), seperti *leasing, hire purchase*, pembelian barang oleh nasabah bank kepada bank Islam yang bersangkutan dengan cicilan, pembelian barang oleh bank Islam kepada perusahaan manufaktur dengan pembayaran di muka, penyertaan modal (*equity participation* atau *venturecapital*).

Metode *accrual basis* diterapkan untuk pengakuan pendapatan atas aktiva produktif yang *performing*, yaitu aktiva produktif yang mempunyai kualitas lancar dan dalam perhatian khusus. Sedangkan untuk aktiva produktif *non performing*,

yaitu aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet diterapkan metode *cash basis*.

Penerapan metode *accrual basis* dalam pengakuan pendapatan atas aktiva produktif yang *performing* mengakibatkan timbulnya perbedaan jumlah pendapatan yang tercantum dalam pelaporan keuangan. Dalam hal ini adalah laporan laba rugi dengan pendapatan yang tercantum dalam laporan bagi hasil yang dimaksud dengan pendapatan adalah pendapatan yang benar-benar secara cash diterima oleh pihak bank. Sedangkan pendapatan yang tercantum dalam laporan laba rugi mencakup baik pendapatan yang secara cash telah diterima oleh bank maupun pendapatan yang timbul karena adanya proses akrual.

Oleh karena itu, tingginya minat nasabah untuk melakukan akad murabahah, mudharabah dan musyarakah di bank syariah, tentunya akan memberikan kontribusi yang besar bagi pendapatan bank syariah. Dari pendapatan-pendapatan tersebut kiranya bank dapat mengetahui seberapa besar profit yang dihasilkan bank syariah.

Dalam hal ini maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “**Analisis Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah* Terhadap Profitabilitas Pada Bank BRI Syariah Medan**”.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah berupa rangkuman masalah yang ada dilatar belakang masalah. Menurut latar belakang diatas maka dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut :

- a. Masih kurangnya kepercayaan terhadap bank syariah.
- b. Sosialisasi terhadap manfaat bank syariah kepada masyarakat masih kurang.
- c. Banyak masyarakat yang belum mengetahui masalah soal riba.

2. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu bagi hasil *mudharabah* yang mencakup modal dan pendapatan terhadap profitabilitas yang diukur dalam ROA (Return On Assets) pada Bank BRI Syariah Medan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka penulis dapat membuat rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengaruh pendapatan bagi hasil *mudharabah* (modal) terhadap profitabilitas (ROA) di Bank BRI Syariah Medan ?
2. Bagaimana pengaruh pendapatan bagi hasil *mudharabah* (pendapatan) terhadap profitabilitas (ROA)di Bank BRI Syariah Medan ?
3. Bagaimana pengaruh modal dan pendapatan terhadap profitabilitas (ROA) di Bank BRI Syariah Medan ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka tujuan penelitian adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan bagi hasil *mudharabah* (modal) terhadap profitabilitas (ROA) di Bank BRI Syariah Medan
- b. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan bagi hasil *mudharabah* (pendapatan) terhadap profitabilitas (ROA) di Bank BRI Syariah Medan.
- c. Untuk mengetahui pengaruh modal dan pendapatan terhadap profitabilitas (ROA) di Bank BRI Syariah Medan.

E. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan tersebut, manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

- a. Sebagai sumbangan pemikiran dan tambahan informasi bagi para pengambil kebijakan dalam merumuskan mengenai pendapatan bagi hasil terhadap profitabilitas.
- b. Sebagai bahan referensi dan perbandingan bagi penelitian selanjutnya dengan kajian yang sama.

F. Keaslian Penelitian.

Penelitian ini dari Ziqri (2009) yang berjudul : “Analisis Pengaruh Pendapatan Murabahah, Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas

Bank”. Sedangkan penelitian ini berjudul “Analisis Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah* Terhadap Profitabilitas Pada Bank BRI Syariah Medan”.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada :

1. **Variabel** : Penelitian terdahulu memiliki 3 variabel independen yaitu tingkat *murabahah*, *mudharabah*, *musyarakah* dan 1 variabel dependen profitabilitas. Sedangkan penelitian ini memiliki 2 variabel independen yaitu modal dan pendapatan dan 1 variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA).
2. **Waktu Penelitian** : Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2009 sedangkan penelitian ini dilakukan pada bulan maret sampai dengan juni 2018.
3. **Lokasi Penelitian** : Lokasi penelitian terdahulu di Jakarta sedangkan penelitian ini dilakukan di Kota Medan Provinsi Sumatera Utara.
4. **Metode Analisis** : Penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama menggunakan metode analisis regresi linier berganda.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya dibuat untuk membandingkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sebagai referensi untuk penelitian yang akan dilakukan. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang salah satu variabelnya sama dengan variabel penelitian yang akan dibuat.

Sebagai acuan dari penelitian ini dikemukakan hasil-hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya yaitu:

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya

No	Nama/Tahun	Judul	Variabel X	Variabel Y	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Ziqri (2009)	Analisis pengaruh pendapatan <i>murabahah</i> , <i>mudharabah</i> , dan <i>musyarakah</i> terhadap profitabilitas bank	<i>Murabahah</i> , <i>mudharabah</i> dan <i>musyarakah</i>	profitabilitas	Regresi linier berganda	<i>Mudharabah</i> berpengaruh positif terhadap profitabilitas
2	Zahroh (2014)	Analisis pengaruh pembiayaan <i>mudharabah</i> dan <i>musyarakah</i> terhadap tingkat profitabilitas	<i>Mudharabah</i> dan <i>musyarakah</i>	Profitabilitas	Regresi linier berganda	<i>Mudharabah</i> mempengaruhi profitabilitas secara signifikan
3	Wuri (2009)	Analisis pengaruh pembiayaan bagi hasil bank syariah terhadap profitabilitas	<i>Mudharabah</i> dan <i>musyarakah</i>	profitabilitas	Regresi linier berganda	<i>Mudharabah</i> dan <i>musyarakah</i> berpengaruh

						positif terhadap profitabilitas
4	Syarifah (2016)	Analisis pengaruh pendapatan pembiayaan <i>mudharabah</i> , <i>musyarakah</i> , dan sewa ijarah terhadap profitabilitas bank umum syariah di indonesia periode tahun 2011-2014	<i>Mudharabah</i> , <i>musyarakah</i> , sewa ijarah	Profitabilitas	Regresi linier berganda	<i>Mudharabah</i> berpengaruh terhadap profitabilitas

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Bagi Hasil

Diakui bahwa tujuan utama perusahaan itu adalah memperoleh laba, laba atau profit dapat tercapai bila diperoleh pendapatan. Pendapatana dalah hasil prestasi suatu perusahaan yang memperoleh imbalan yang pada umumnya disebut penjualan (Hadiwidjaya dan Rivai, 2009 : 139).Yang dimaksud penjualan disini adalah semua transaksi penjualan baik penjualan barang atau pendapatan barang.

Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa pendapatan itu merupakan tukar (imbalan) nilai barang atau jasa. Nilai tukar dalam satuan uang yang diterima setelah dipotong dengan perhitungan yang menyangkut transaksi sehingga dapat dimengerti bahwa pendapatan dari suatu transaksi adalah nilai nettonya.

Menurut Hadiwidjaya (2009 : 139) bank seperti bank umum bekerja dalam bidang:

- a) Penghimpunan dana dari masyarakat
- b) Pemberian pembiayaan

c) Pemberian jasa lainnya.

Adapun sebagai imbalan dari kegiatan bidang usaha itu bank umum swasta memperoleh beberapa pendapatan di antaranya adalah pendapatan yang diperoleh dari usaha pemberian kredit. Menurut Baridwan (2009) dalam Rina (2016 : 20) definisi pendapatan adalah bahwa pendapatan merupakan aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha, atau pelunasan hutang atau kombinasi dari keduanya selama satu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau dari kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan utama badan usaha.

Pendapatan juga didefinisikan sebagai peningkatan ekuitas pemilik yang diakibatkan oleh proses penjualan barang atau jasa kepada pembeli (Niswonger, 2009 : 45).

Menurut Soemarso (1996) dalam Rina (2010 :20) ada empat kejadian yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan saat diakuinya pendapatan, yaitu :

- 1) Pada saat penjualan, yaitu pendapatan diakui saat barang diserahkan kepada pembeli.
- 2) Pada saat pembayaran diterima, yaitu pendapatan diakui pada saat pembayaran atas penjualan telah diterima.
- 3) Pada saat bagian produksi diselesaikan, yaitu pendapatan diakui dan dicatat sesuai dengan bagian-bagian kontrak yang telah diselesaikan.
- 4) Pada saat produksi selesai, yaitu pendapatan diakui pada saat produksi telah selesai.

Menurut Hasibuan (2011) pendapatan bank bersumber dari :

- (a) Bunga kredit yang disalurkan
- (b) Ongkos-ongkos lalu lintas pembayaran
- (c) Penjualan buku cek, bilyet giro, dan sebagainya
- (d) *Save Deposit Box*
- (e) Komisi dan Provisi
- (f) *Call Money Market*

Sistem bagi hasil merupakan sistem di mana dilakukannya perjanjian atau ikatan bersama di dalam melakukan kegiatan usaha antara kedua belah pihak atau lebih. Bagi hasil didasarkan kepada total seluruh pendapatan yang diterima sebelum dikurangi dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Ada beberapa jenis bagi hasil dalam perbankan syariah, salah satunya adalah Mudharabah.

Adapun bentuk-bentuk *mudharabah* yang dilakukan dalam perbankan syariah dari penghimpunan dan penyaluran dana adalah:

1. Tabungan Mudharabah. Yaitu, simpanan pihak ketiga yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat atau beberapa kali sesuai perjanjian.
2. Deposito Mudharabah. Yaitu, merupakan investasi melalui simpanan pihak ketiga (perseorangan atau badan hukum) yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu (jatuh tempo), dengan mendapat imbalan bagi hasil.

3. Investai Mudharabah Antar Bank (IMA). Yaitu, sarana kegiatan investasi jangka pendek dalam rupiah antar peserta pasar uang antar Bank Syariah berdasarkan prinsip *mudharabah* di mana keuntungan akan dibagikan kepada kedua belah pihak (pembeli dan penjual sertifikat IMA) berdasarkan *nisbah* yang telah disepakati sebelumnya.

Pendapatan merupakan hasil yang diterima dari pengelolaan yang berasal dari aktivitas atau kegiatan perusahaan, tentunya pendapatan yang besar akan menghasilkan profit yang besar pula.

(1) Prinsip margin

Sistem margin yang digunakan bank syariah merupakan sistem dimana dilakukannya akad perjanjian antara bank dengan nasabahnya. Margin yang ditentukan bank hendaknya disepakati oleh nasabah. Ini dimaksudkan agar menghindari riba dan mempunyai rasa kepuasan antara bank dan nasabah.

Margin bank syariah digunakan dalam melakukan akad jual beli dan jasa, seperti:

- Murabahah yaitu suatu perjanjian yang disepakati antara Bank Syariah dengan nasabah, dimana Bank menyediakan pembiayaan untuk pembelian bahan baku atau modal kerja lainnya yang dibutuhkan nasabah, yang akan dibayar kembali oleh nasabah sebesar harga jual bank pada waktu yang ditetapkan.

- Istishna yaitu pembiayaan jual beli yang dilakukan antara bank dan nasabah dimana pembayaran atas barangnya dilakukan secara cicilan selama periode pembiayaan.
- Hawalah yaitu jika salah satu pihak meminjamkan suatu objek yang berbentuk uang untuk mengambil alih piutang, hutang dan pihak lain.
- Kafalah yaitu akad pemberian jaminan oleh pihak bank kepada nasabah untuk menjamin pelaksanaan proyek dan pemenuhan kewajiban tertentu oleh pihak yang dijamin
- Salam yaitu akad Jual-beli dimana barang yang dibeli biasanya belum ada atau masih harus diproduksi. Dalam hal ini uang diserahkan sekaligus dimuka sedangkan barangnya diserahkan di akhir periode pembiayaan.

(2) Prinsip bagi hasil

Sistem bagi hasil merupakan sistem dimana dilakukannya perjanjian atau ikatan bersama di dalam melakukan kegiatan usaha. Didalam usaha tersebut diperjanjikan adanya pembagian hasil atas pendapatan yang akan didapat antara kedua belah pihak atau lebih. Bagi hasil dalam sistem perbankan syari'ah merupakan ciri khusus yang ditawarkan kepada masyarakat, dan didalam aturan syari'ah yang berkaitan dengan pembagian hasil usaha harus ditentukan terlebih dahulu pada awal terjadinya kontrak (akad). Besarnya penentuan porsi bagi hasil antara kedua belah pihak ditentukan sesuai kesepakatan bersama, dan harus

terjadi dengan adanya kerelaan (*An-Tarodhin*) di masing-masing pihak tanpa adanya unsur paksaan.

Mekanisme perhitungan bagi hasil yang diterapkan di dalam perbankan syari'ah terdiri dari dua sistem, yaitu:

(a) Pengertian *Profit Sharing*

Profit sharing menurut etimologi Indonesia adalah bagi pendapatan. Dalam kamus ekonomi diartikan pembagian laba. *Profit* secara istilah adalah perbedaan yang timbul ketika total pendapatan (*totalrevenue*) suatu perusahaan lebih besar dari biaya total (*total cost*).

Di dalam istilah lain *profit sharing* adalah perhitungan bagi hasil didasarkan kepada hasil bersih dari total pendapatan setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Pada perbankan syariah istilah yang sering dipakai adalah *profitand loss sharing*, di mana hal ini dapat diartikan sebagai pembagian antara untung dan rugi dari pendapatan yang diterima atas hasil usaha yang telah dilakukan.

Sistem *profit and loss sharing* dalam pelaksanaannya merupakan bentuk dari perjanjian kerjasama antara pemodal (*Investor*) dan pengelola modal (*entrepreneur*) dalam menjalankan kegiatan usaha ekonomi, dimana di antara keduanya akan terikat kontrak bahwa di dalam usaha tersebut jika mendapat pendapatan akan dibagi kedua pihak sesuai nisbah kesepakatan di awal perjanjian, dan begitu pula bila

usaha mengalami kerugian akan ditanggung bersama sesuai porsi masing-masing.

Kerugian bagi pemodal tidak mendapatkan kembali modal investasinya secara utuh ataupun keseluruhan, dan bagi pengelola modal tidak mendapatkan upah/ hasil dari jerih payahnya atas kerja yang telah dilakukannya.

Pendapatan yang didapat dari hasil usaha tersebut akan dilakukan pembagian setelah dilakukan perhitungan terlebih dahulu atas biaya-biaya yang telah dikeluarkan selama proses usaha. Pendapatan usaha dalam dunia bisnis bisa negatif, artinya usaha merugi, positif berarti ada angka lebih sisa dari pendapatan dikurangi biaya-biaya, dan nol artinya antara pendapatan dan biaya menjadi *balance*. Pendapatan yang dibagikan adalah pendapatan bersih (*net profit*) yang merupakan lebihan dari selisih atas pengurangan *total cost* terhadap *total revenue*.

(b) Pengertian *Revenue Sharing*

Revenue Sharing berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata yaitu, *revenue* yang berarti; hasil, penghasilan, pendapatan. *Sharing* adalah bentuk kata kerja dari *share* yang berarti bagi atau bagian. *Revenue sharing* berarti pembagian hasil, penghasilan atau pendapatan.

Revenue (pendapatan) dalam kamus ekonomi adalah hasil uang yang diterima oleh suatu perusahaan dari penjualan barang-barang

(*goods*) dan jasa-jasa (*services*) yang dihasilkannya dari pendapatan penjualan (*sales revenue*).

Dalam arti lain *revenue* merupakan besaran yang mengacu pada perkalian antara jumlah *out put* yang dihasilkan dari kegiatan produksi dikalikan dengan harga barang atau jasa dari suatu produksi tersebut. Di dalam *revenue* terdapat unsur-unsur yang terdiri dari total biaya (*total cost*) dan laba (*profit*). Laba bersih (*net profit*) merupakan laba kotor (*gross profit*) dikurangi biaya distribusi penjualan, administrasi dan keuangan.

Berdasarkan definisi di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa arti *revenue* pada prinsip ekonomi dapat diartikan sebagai total penerimaan dari hasil usaha dalam kegiatan produksi, yang merupakan jumlah dari total pengeluaran atas barang ataupun jasa dikalikan dengan harga barang tersebut. Unsur yang terdapat di dalam *revenue* meliputi total harga pokok penjualan ditambah dengan total selisih dari hasil pendapatan penjualan tersebut. Tentunya di dalamnya meliputi modal (*capital*) ditambah dengan pendapatannya (*profit*).

2. Pengertian Profitabilitas

Menurut Zainul Arifin dalam bukunya yang berjudul “Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah” Menjelaskan bahwa *Net Income* yang dihasilkan oleh suatu bank dapat dipengaruhi oleh faktor yang dapat dihasilkan (*controlebel faktor*). Contoh faktor yang dapat dikendalikan ini adalah faktor yang dapat dipengaruhi kebijakan bank seperti segmentasi pasar pengendalian

pendapatan. Sedangkan faktor yang tidak biasa dikendalikan adalah faktor yang dapat berpengaruh terhadap kinerja bank seperti kondisi ekonomi persaingan dan lain-lain yang bersifat eksternal.

Profitabilitas menunjukkan tidak hanya jumlah kuantitas dan *trendearning*, tetapi juga faktor yang mempengaruhi ketersediaan kualitas earning. Keberhasilan bank yang didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank yang diukur dengan rasio yang berbobot sama, rasio tersebut terdiri dari rasio perbandingan laba dalam dua bulan terakhir terhadap volume usaha dalam periode 12 bulan (Mudrajat 2012 : 564).

Mandala manurung (2014:209) mendefinisikan profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Menurut Sri Sudarsi (2010 : 19) menyatakan profitabilitas adalah merupakan tingkat pendapatan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya.

Menurut Denda Wijaya (2009 : 119) rasio profitabilitas bank adalah alat untuk menganalisa alat alat untuk mengukur tingkat efisiensi usaha yang dicapai oleh suatu perusahaan yang bersangkutan, selain itu profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan bank dalam menghasilkan laba (Hasibuan, 2010 : 104).

Sawir (2009 : 31) mengungkapkan tujuan rasio profitabilitas adalah untuk mengetahui kemampuan bank dalam menganalisa laba selama periode tertentu. Juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional usahanya.

Rasio profitabilitas adalah alat untuk mengukur keefektifan dan kesuksesan manajemen dalam menghasilkan suatu laba pada suatu periode tertentu. Profitabilitas suatu bank dapat diketahui dengan menganalisa laporan keuangannya, dan dari hasil analisa tersebut akan dapat tercermin kemampuan bank dalam memperoleh laba.

Profitabilitas adalah perbandingan laba (setelah pajak) dengan modal inti atau laba (sebelum pajak) dengan total assets yang dimiliki bank pada periode tertentu. Agar hasil perhitungan rasio mendekati pada kondisi yang sebenarnya (real), maka posisi modal / assets dihitung secara rata-rata selama periode tersebut (Slamet Riyadi 2011:137).

$$\frac{EAT LABA}{MS} , \frac{EBIT}{TA}$$

Adapun rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Pada umumnya perusahaan berpendapat bahwa masalah profitabilitas merupakan masalah yang lebih penting dibandingkan hanya masalah laba. Karena laba besar saja bukan merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah bekerja dengan efisien dengan demikian profitabilitas merupakan ukuran kemampuan perusahaan dengan sebuah modal yang bekerja didalam untuk menghasilkan rasio profitabilitas selain bertujuan untuk mengetahui pengetahuan bank dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu, juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.

Adapun yang digunakan dalam pengukuran profitabilitas adalah *Return On Equity* yang merupakan indikator untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan pendapatan tersisih semakin tinggi rasio ini semakin baik perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas, jadi informasi ROE yang mengidentifikasi tingkat kemampuan perusahaan menggunakan modalnya untuk memperoleh pendapatan bersih, akan di respon oleh investor, baik secara positif maupun negatif. (Harahap 2010 : 310)

Return on Equity adalah ukuran yang lebih penting karena merefleksikan kepentingan kepemilikan mereka (Jaenul Arifin 2010:60). Penggunaan ROE sebagai variabel lebih dikarenakan sampai saat ini bank syariah menggunakan ROE untuk menentukan tingkat bagi hasil/ pada masa yang akan datang.

ROE yaitu indikator kemampuan perbankan dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan laba bersih. ROE dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara laba setelah pajak dengan total ekuitas (*Net Income di bagi total Equity*).

3. Bank Syariah

Prinsip Syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan (penyimpanan dana dan/atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya) berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga Dewan Syariah Nasional (DSN) yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.

Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. (UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah).

Dana yang ditempatkan nasabah di Bank Syariah dalam bentuk Simpanan atau Investasi berdasarkan Akad antara Bank Syariah dan Nasabah yang bersangkutan.

- a. Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh Nasabah kepada Bank Syariah dan/atau UUS berdasarkan Akad *wadi'ah* atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah dalam bentuk Giro, Tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- b. Tabungan adalah Simpanan berdasarkan Akad *wadi'ah* atau Investasi dana berdasarkan Akad *mudharabah* atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- c. Deposito adalah Investasi dana berdasarkan Akad *mudharabah* atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan Akad antara Nasabah Penyimpan dan Bank Syariah dan/atau UUS.

- d. Giro adalah Simpanan berdasarkan Akad *wadi'ah* atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan perintah pemindahbukuan.
- e. Investasi adalah dana yang dipercayakan oleh Nasabah kepada Bank Syariah dan/atau Undang-Undang Syariah berdasarkan Akad *mudharabah* atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah dalam bentuk Deposito, Tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:

- 1) Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*;
- 2) Transaksi sewa-menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik*;
- 3) Transaksi jual beli dengan memperoleh keuntungan dalam bentuk piutang *murabahah*, salam, dan *istishna*;
- 4) Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qardh*; dan
- 5) Transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multijasa berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank Syariah dan/atau Undang-Undang Syariah dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk

mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan ujah, tanpa imbalan, atau bagi hasil.

Berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank Syariah dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan keuntungan, ujah, tanpa imbalan, atau bagi hasil.

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan masalah yang ada, maka dapat dibuat suatu kerangka fikir mengenai pengaruh pendapatan bagi hasil *mudharabah* terhadap profitabilitas.

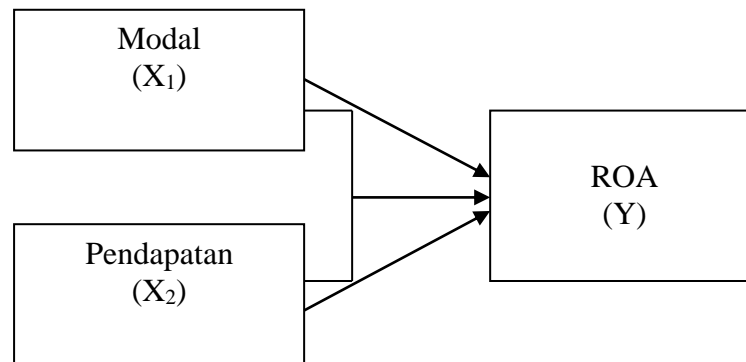
Dalam transaksi perbankan syariah, dikenal sebuah metode bagi hasil. Bagi hasil menurut istilah adalah suatu sistem yang meliputi tatacara pembagian hasil usaha antara penyediadana dan pengelola dana. Metode atau akad bagi hasil dalam perbankan syariah dibagi menjadi 4, yaitu *musyarakah*, *mudharabah*, *muzara'ah* dan *musaqah*. Namun akad yang lebih sering dipakai ialah *musyarakah* dan *mudharabah*, sedangkan *muzara'ah* dan *musaqah* dipergunakan khusus untuk *plantation financing* atau pembiayaan pertanian oleh beberapa bank Islam.

Akad *mudharabah* merupakan salah satu produk pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syari'ah. Seperti yang disebutkan dalam Undang-Undang No 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syari'ah (selanjutnya disebut UUPS). Pasal 19 UUPS menyebutkan, bahwa salah satu akad pembiayaan yang ada dalam perbankan syari'ah adalah akad *mudharabah*. Selain itu bank

Indonesia juga mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor, 10/16/PBI/2008 Tentang Prinsip Syari'ah Dalam Kegiatan Penghimpunan Dana Dan Penyaluran Dana Serta Pelayanan Jasa Bank Syari'ah, juga menyebutkan *mudharabah* adalah salah satu akad pembiayaan yang ada didalam perbankan syari'ah.

Akad *Mudharabah* adalah akad antara pemilik modal dengan pengelola modal, dengan ketentuan bahwa pendapatan diperoleh dua belah pihak sesuai dengan kesepakatan. Didalam pembiayaan mudharabah pemilik dana (*Shahibul Maal*) membiayai sepenuhnya suatu usaha tertentu. Sedangkan nasabah bertindak sebagai pengelola usaha (*Mudharib*). Pada prinsipnya akad *mudharabah* diperbolehkan dalam agama Islam, karena untuk saling membantu antara pemilik modal dengan seorang yang pakar dalam mengelola uang. Dalam sejarah Islam banyak pemilik modal yang tidak memiliki keahlian dalam mengelola uangnya. Sementara itu banyak pula para pakar dalam perdagangan yang tidak memiliki modal untuk berdagang. Oleh karena itu, atas dasar saling tolong menolong, Islam memberikan kesempatan untuk saling berkerja sama antara pemilik modal dengan orang yang terampil dalam mengelola dan memproduktifkan modal itu.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya.

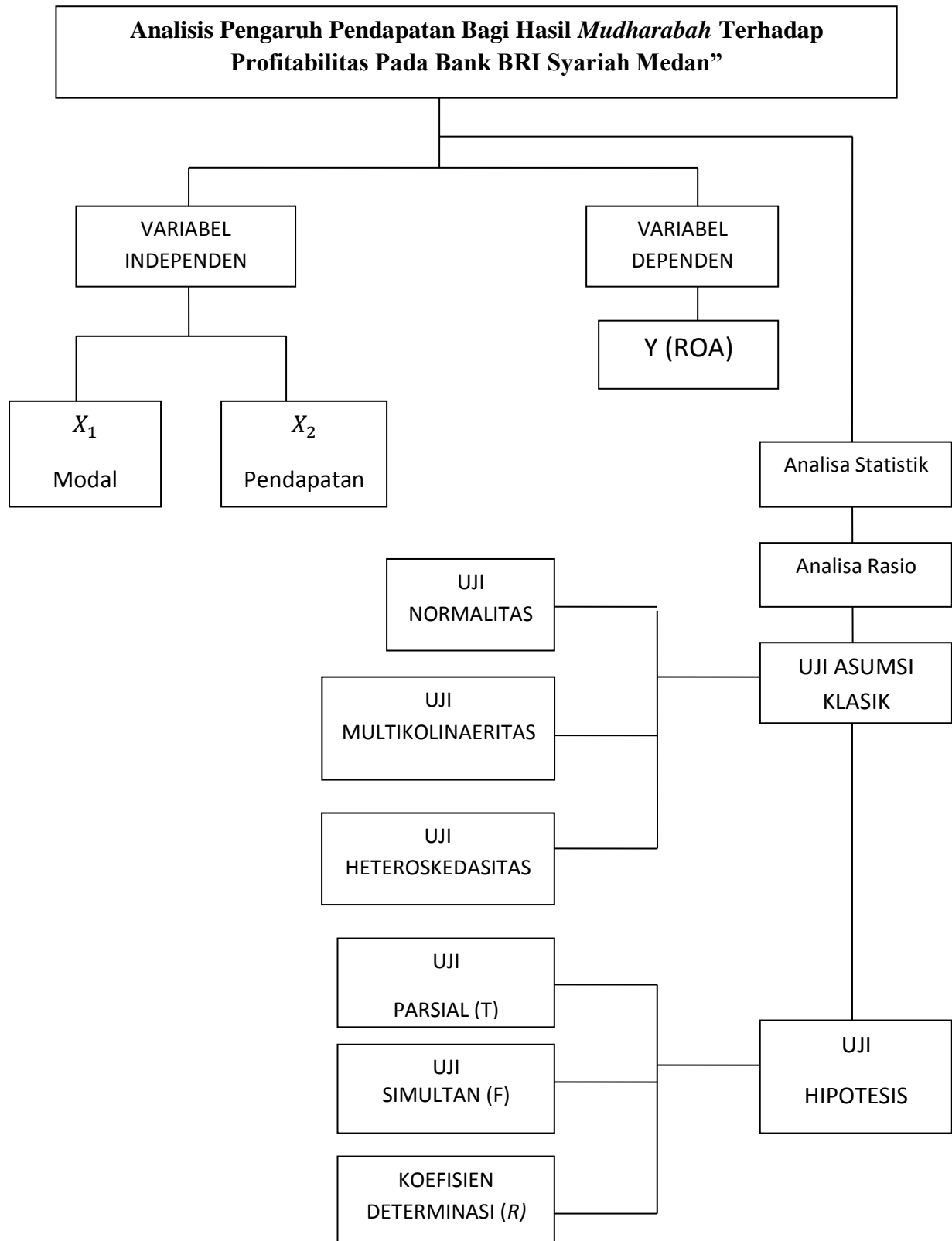
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Menurut Teguh(2010:58), “Hipotesis merupakan suatu pendapat, jawaban atau dugaan yang bersifat sementara dari suatu persoalan yang diajukan, yang kebenarannya masih perlu dibuktikan lebih lanjut”. Berdasarkan perumusan masalah, maka hipotesis penelitian ini adalah :

1. Modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas ROA (Return On Assets) pada bank BRI Syariah Medan.
2. Pendapatan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank BRI Syariah Medan.
3. Modal dan pendapatan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank BRI Syariah Medan.

FRAMEWORK RESEARCH



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Salah satu jenis penelitian menurut tingkat eksplanasi (penjelasan) adalah penelitian asosiatif. Menurut Rusiadi (2013:14) “Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih”.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank Syariah Mandiri Cabang jalan Jl. Kom. Laut Yos Sudarso, No. 100-20111 dengan waktu penelitian direncanakan dari bulan Maret 2018 sampai dengan Juni 2018 dan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1
Rencana Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	April			Mei			Juni			Juli		
1	Riset awal/Pengajuan judul	■											
2	Penyusunan Proposal		■	■									
3	Perbaikan/Acc Proposal			■									
4	Seminar Proposal												
5	Pengolahan Data							■					
6	Penyusunan Skripsi								■				
7	Bimbingan Skripsi									■	■		

C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Operasional Variabel

Operasional variabel dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar. Adapun definisi dari masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut:

- a. **Modal** adalah sekumpulan uang atau barang yang digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Dalam bahasa Inggris modal disebut dengan *capital*, yaitu

barang yang dihasilkan oleh alam atau manusia untuk membantu memproduksi barang lainnya yang dibutuhkan manusia dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Modal merupakan hal yang sangat vital dalam sebuah bisnis atau perusahaan. Tanpa modal bisnis tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Mulai dari bisnis yang besar maupun bisnis yang kecil pun membutuhkan modal untuk menjalankan bisnisnya.

Pengertian Modal Menurut Para Ahli

Beberapa ahli dibidang ilmu ekonomi pernah menjelaskan mengenai definisi modal, diantaranya adalah:

1. Lawrence J. Gitman

Menurut Lawrence J. Gitman, pengertian modal adalah bentuk pinjaman dalam jangka waktu tertentu yang dimiliki oleh perusahaan, atau semua hal yang ada di bagian kanan neraca perusahaan selain kewajiban saat ini.

2. Bambang Riyanto

Menurut Bambang Riyanto, pengertian modal adalah hasil produksi yang digunakan kembali untuk memproduksi lebih lanjut. Dalam perkembangannya, kemudian modal ditekankan pada nilai, daya beli, atau pun kekuasaan menggunakan yang ada dalam barang-barang modal.

3. Drs. Moekijat

Menurut Moekijat, definisi modal adalah semua hal yang dimiliki oleh perusahaan, meliputi uang tunai, kredit, hak membuat, serta menjual sesuatu (berupa paten), mesin-mesin, dan property.

Namun, sering juga istilah modal digunakan untuk menggambarkan hak milik total yang terdiri dari jumlah yang ditanam, surplus, dan semua keuntungan yang tidak dibagi.

4. Mayo

Menurut Mayo, pengertian modal adalah berbagai instrumen utang untuk memanfaatkan dana investor yang membeli sekuritas hutang. Ada dua jenis saham; saham preferen dan saham biasa.

5. Prof. A. Bakker

Menurut Prof. Bakker, definisi modal adalah barang-barang konkret yang masih ada dalam rumah tangga perusahaan yang ada dalam neraca bagian debit, maupun berupa daya beli atau pun nilai tukar barang-barang yang tercatat di neraca bagian kredit.

6. Profesor Polak

Menurut Profesor Polak, pengertian modal adalah kekuasaan yang dimiliki individu/ organisasi untuk menggunakan barang-barang modal (berada di neraca

kredit). Yang dimaksud dengan barang modal adalah barang-barang dalam perusahaan yang belum digunakan.

7. Munawir

Menurut Munawir modal adalah kekayaan perusahaan yang bisa berasal dari internal maupun eksternal termasuk juga kekayaan yang dihasilkan dari proses produksi sebuah perusahaan.

8. Profesor Meij

Definisi modal menurut Profesor Meij adalah kolektivitas dari barang-barang modal (semua barang yang ada, dalam rumah tangga perusahaan dalam fungsi produktif-nya untuk membentuk pendapatan) yang terdapat dalam neraca sebelah debit (baca: [Pengertian Debit dan Kredit](#)), dan kekayaan ialah daya beli yang terdapat dalam barang-barang modal yang ada di neraca sebelah kredit.

9. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

Pengertian modal menurut KBBI adalah uang yang digunakan sebagai pokok (induk) untuk berdagang; harta benda (uang, barang) yang bisa digunakan dalam menghasilkan sesuatu yang mampu menambah kekayaan dan sebagainya.

b. Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung (Suroto, 2000). Untuk memahami arti dari pendapatan, maka akan diuraikan pengertian dari pendapatan itu sendiri.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2009) dalam buku Standart Akuntansi Keuangan menyebutkan bahwa pendapatan adalah: “Arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode, bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal”. Sedangkan menurut Accounting Principle Board dikutip oleh Theodorus Tuanakotta (1984:153) dalam buku Teori Akuntansi pengertian pendapatan adalah” Pendapatan sebagai inflow of asset kedalam perusahaan sebagai akibat penjualan barang dan jasa”.

Menurut pendapat lain, pendapatan adalah kenaikan kotor dalam asset atau penurunan dalam lialibilitas atau gabungan dari keduanya selama periode yang dipilih oleh pernyataan pendapatan yang berakibat dari investasi yang halal, keuntungan, seperti manajemen rekening investasi terbatas. (Antonio,2001 : 204). Pendapatan merupakan suatu unsure yang harus dilakukan dalam melakukan suatu usaha karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh

selama melakukan usaha. Menurut Sumitro Joyo hadikusumo (1957) Pendapatan merupakan jumlah barang dan jasa yang memenuhi tingkat hidup masyarakat, dimana dengan adanya pendapatan yang dimiliki oleh setiap jiwa disebut dengan pendapatan perkapita dimana pendapatan perkapita menjadi tolok ukur kemajuan atau perkembangan ekonomi.

Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan suatu usaha, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan suatu usaha untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan – kegiatan yang akan dilakukan. Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (Samuelson dan Nordhaus, 2013) Ada definisi lain mengenai pendapatan yaitu pendapatan dikatakan sebagai jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan dan biasanya pendapatan seseorang dihitung setiap tahun atau setiap bulan

- c. **ROA** adalah membandingkan Laba (sebelum pajak) dengan total Assets yang dimiliki Bank pada periode tertentu dikali 100%, sama halnya dengan ROE, maka hasilnya pun dalam bentuk persen. Operasional variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini akan disajikan dalam tabel 3.2 berikut ini :

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Deskripsi	Skala
Modal (X_1) (<i>Mudharabah</i>)	Kewajiban juga karena membebankan keharusan pembayaran deviden kepada pemilik, atau dalam kasus likuidasi pembayaran sisa hasil penjualan aktiva setelah dikurangi pelunasan berbagai kewajiban lain yang diukur dalam bentuk rupiah (Rp).	Rasio
Pendapatan (X_2) (<i>Musyarakah</i>)	Jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk dan/atau jasa kepada pelanggan. Bagi investor, pendapatan kurang penting dibanding pendapatan, yang merupakan jumlah uang yang diterima setelah dikurangi pengeluaran yang diukur dalam bentuk persen (%).	Rasio
Profitabilitas (Y) (ROA)	Membandingkan Laba (sebelum pajak) dengan total Assets yang dimiliki Bank pada periode tertentu dikali 100%, dalam bentuk persen (%).	Rasio

2. Pengukuran Variabel

Menurut Sugiyono (2009:38) variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih penulis yaitu pengaruh pendapatan bagi hasil mudharabah terhadap profitabilitas pada bank, maka terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat, yaitu :

a. Variabel Bebas atau *Independent Variable* (X)

Variabel bebas atau *independent variable* (X) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah modal (X_1) dan pendapatan (X_2)

b. Variabel Terikat atau *Dependent Variable* (Y)

Variabel terikat atau *dependent variable* (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah profitabilitas.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini yaitu data sekunder diambil dari laporan keuangan Bank BRI Syariah Cabang Medan Kesawandengan variabel penelitian yaitu pendapatan bagi hasil mudharabah dan profitabilitas pada bank.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Penelitian Kepustakaan (*Library Research*). Penelitian kepustakaan yaitu mengumpulkan data sekunder atau teori-teori yang akan digunakan sebagai bahan pembanding. Penulis mengadakan penelitian melalui buku-buku literatur serta sumber-sumber lainnya yang ada hubungannya dengan objek penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Data dan informasi yang diperoleh dari penelitian pustaka (*Library Research*) yang berhubungan dengan penelitian ini dianalisis dengan menggunakan Analisis Regresi Berganda agar dapat memecahkan masalah dan membuktikan kebenaran hipotesis yang telah diajukan sebelumnya dengan menggunakan *software* berupa SPSS versi 17, serta teknik analisis data yang digunakan sebagai berikut :

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian asumsi-asumsi statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *Ordinary Least Square (OLS)*.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian asumsi residual yang berdistribusi normal. Asumsi ini harus dipenuhi untuk model regresi linier terbaik. Kurva yang menggambarkan distribusi normal adalah kurva normal yang berbentuk

simetris. Untuk menguji apakah sampel penelitian merupakan jenis distribusi normal maka digunakan pengujian *Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit Test* terhadap masing-masing variabel. Hipotesis dalam pengujian ini adalah :

$H_0 : F(x) = F_0(x)$, dengan $F(x)$ adalah fungsi distribusi populasi yang diwakili oleh sampel dan $F_0(x)$ adalah fungsi distribusi suatu populasi berdistribusi normal.

$H_1 : F(x) \neq F_0(x)$ atau distribusi populasi tidak normal.

Pengambilan keputusan.

- Jika Probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima
- Jika Probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang signifikan antara variabel-variabel prediktor/independen dalam suatu model regresi linear berganda. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, dalam penelitian ini dengan menggunakan *Tolerance and Variance Inflation Factor (VIF)*. *Rule of thumb* yang digunakan sebagai pedoman jika VIF dari suatu variabel melebihi 10, dimana hal ini terjadi ketika nilai R^2 melebihi 0,90 maka suatu variabel dikatakan berkorelasi sangat tinggi.

c. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas adalah pengujian asumsi residual dengan varians tidak konstan. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.. model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas atau tidak terjadi

Heteroskedastisitas. Kebanyakan *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).

2. Model Analisis Regresi Linier

Penelitian ini bertujuan melihat hubungan antara variabel modal (X_1) dan pendapatan (X_2) terhadap profitabilitas (Y). Model analisis yang digunakan dimulai dengan pembentukan nilai matematis yang digunakan dalam menentukan hubungan yang berlaku diantara *musyarakh*, *mudharabah* dan pendapatan.

Dalam menganalisis besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, penelitian menggunakan alat analisis ekonometrika yaitu meregresikan variabel-variabel yang ada dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) atau metode kuadrat terkecil biasa.

Data-data yang digunakan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik yaitu persamaan regresi linear berganda variabel-variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen dinyatakan dalam fungsi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \mu$$

Dimana:

Y : Profitabilitas (%)

α : Intercept/Konstanta

X_1	: Modal (Rp)
X_2	: Pendapatan (%)
B	: Koefisien regresi
μ	: <i>term of error</i>

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisa data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol). Dalam hal ini uji hipotesis dapat dibagi atas tiga bagian, yaitu :

a. Uji Parsial (t)

Uji parsial atau biasanya lebih dikenal dengan uji t adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara terpisah/masing-masing/satu per satu. Sebagai contoh kita punya variabel modal (X_1), pendapatan (X_2) dan profitabilitas (Y). yang dinamakan uji parsial yakni menerangkan pengaruh dari X_1 terhadap Y, atau X_2 terhadap Y.

Uji parsial dikatakan signifikan apabila :

1. Nilai t-hitung > t-tabel

t hitung dapat diperoleh melalui uji manual (menghitung sendiri) ataupun melalui hasil pengolahan data seperti SPSS (pada table *coefficient* dengan nama t). Sedangkan t tabel diperoleh hanya melalui uji manual dengan melihat nilai pada tabel t.

2. Nilai signifikan harus $<$ derajat kepercayaan (umumnya derajat kepercayaan penelitian adalah 0,05)

Nilai signifikan dapat diperoleh melalui uji manual maupun melalui hasil pengolahan SPSS (pada tabel coefficient dengan nama sign).

Apabila nilai signifikansi sebesar 0,000 maka dikatakan sangat signifikan.

b. Uji Simultan (F)

Uji simultan bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel-variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak atau bersama-sama atau sekaligus.

Sebagai contoh uji X_1 dan X_2 secara serentak terhadap Y.

Uji simultan dikatakan signifikan apabila :

1. Nilai F hitung $>$ F tabel

F hitung dapat diperoleh melalui uji manual (menghitung sendiri) ataupun melalui hasil pengolahan data seperti SPSS (pada tabel ANOVA dengan nama F). Sedangkan F tabel diperoleh hanya melalui uji manual dengan nilai pada tabel F.

2. Signifikansi F $<$ derajat kepercayaan penelitian (0,05 pada umumnya)

Nilai signifikansi dapat diperoleh melalui uji manual maupun melalui hasil pengolahan SPSS (pada tabel ANOVA dengan nama sign).

Apabila nilai signifikansi sebesar 0,000 maka dikatakan sangat signifikan.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya varians yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini, seluruh data yang digunakan untuk menganalisis merupakan data sekunder yang dimulai dari tahun 2015 kuartal 2 sampai dengan tahun 2017 kuartal 2. Penelitian bermaksud untuk mengetahui pengaruh pembiayaan murabahah, mudharabah, dan musyarakah terhadap tingkat profitabilitas bank umum syariah. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sekunder yang didapatkan dari website Bank Indonesia dan bank bersangkutan dalam hal ini Bank Mandiri Syariah, BNI Syariah, BRI Syariah, Bank Muamalat Indonesia dan Bank BJB Syariah. Data pembiayaan murabahah, mudharabah, musyarakah didapatkan dari website Bank Indonesia dan ROE (*return on equity*) dari masing-masing bank diperoleh dari laporan keuangan Bank Indonesia kemudian diolah oleh peneliti. Data pembiayaan murabahah diperoleh dari asset piutang murabahah yang dimiliki oleh masing-masing bank syariah. Sedangkan data pembiayaan mudharabah dan musyarakah diperoleh dari penyaluran pembiayaan mudharabah dan musyarakah yang disalurkan oleh masing-masing bank syariah.

4.2 Pemilihan Model

Pada model regresi data panel, untuk memilih model regresi mana yang lebih tepat dalam penelitian ini maka harus dilakukan pengujian dengan menggunakan tiga alternatif penggunaan model, yaitu *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*. Untuk dapat menentukan model mana yang

paling tepat dalam mengestimasi data panel, maka dapat dilakukan pengujian, adapun pengujian yang dapat dilakukan antara lain, uji chow yang digunakan untuk memilih antara *common effect model* atau *fixed effect model*. Uji hausman yang digunakan untuk memilih antara *fixed effect model* atau *random effect model*. Dan uji *langrangemultiplier* yang digunakan untuk menentukan antara *random effect model* atau *common effect model*.

4.3 Hasil Estimasi Data Panel

4.3.1 Estimasi *Pooled Least Square*

Asumsi pertama yang dikenalkan dalam regresi data panel dengan menggunakan metode ini adalah asumsi yang beranggapan bahwa intersep dan selalu tetap, baik antar waktu maupun antar individu. Setiap individu (n) yang diregresi untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel-variabel independennya akan memberikan nilai intersep maupun slope yang sama besarnya. Begitupula dengan waktu (t), nilai intersep maupun slope dalam persamaan regresi yang menggambarkan hubungan antara variabel dependen dan

variabel independen adalah sama untuk setiap waktu. Hasil pengujian regresi data panel dengan metode *pooled least square* yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 1

Hasil Estimasi Model *Common Effect*

	Costant	Murabahah	Mudharabah	Musyarakah
Coefficient	1,083032	5,67E-09	8,51E-08	5,59E-09
Probability	1,0007*	6,0734*	1,0594*	1,0087*

R-squared = 2,190612	Prob (F-statistic) = 9,032461
----------------------	-------------------------------

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 9.0

Dari hasil pengolahan regresi data panel pada tabel 4.1 diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 2,190612 yang menunjukkan variabel-variabel independen mampu menjelaskan 62,019% terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model.

4.3.2 Estimasi *Fixed Effect Model*

Hasil pengujian regresi data panel dengan menggunakan metode *fixed effect model* adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 2
Hasil Estimasi Model *Fixed Effect*

	Costant	Murabahah	Mudharabah	Musyarakah
Coefficient	3,225088	5,07E-08	5,00E-08	8,82E-08
Probability	2,3106*	6,0990*	3,5000*	1,3677*

R-squared = 6,234788	Prob (F-statistic) = 9,159848
----------------------	-------------------------------

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 9.0

Dari hasil pengolahan regresi data panel pada tabel 4.2, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 6,234788 yang menunjukkan variabel-variabel independen mampu menjelaskan 23,47% terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain.

4.4 Pemilihan Model

4.4.1 Likelihood Ratio Test (Chow Test)

Chow test dilakukan untuk mengetahui apakah model yang digunakan adalah pendekatan *common effect model* lebih baik atau *fixed effect model*. Uji ini dilakukan dengan prosedur Uji F-statistik dengan hipotesis sebagai berikut : $H_0 = \text{Common Effect}$

$H_1 = \text{Fixed Effect}$

Apabila diketahui dari nilai chi-square memiliki nilai probabilitas $< \alpha$, maka H_0 ditolak ; H_1 diterima yang artinya bahwa *fixed effect model* yang lebih baik. Dan apabila nilai probabilitas $> \alpha$, maka H_0 diterima ; H_1 ditolak yang berarti bahwa *common effect model* yang lebih baik.

Tabel 4. 3
Hasil Chow Test

Chi-square	Prob (F-Statistics)	Batas kritis
6,6400	3,032461	9,05

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 9.0

Dari hasil olah data diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas F-statistik sebesar 6,6400 yang berarti bahwa menerima H0 dan menolak H1 karena $p > \alpha$ yang dapat disimpulkan bahwa model *common effect model* lebih baik digunakan daripada menggunakan *fixed effect model*.

4.5 Model Terbaik

Dari hasil pengujian regresi data panel dengan menggunakan Uji chow, maka diperoleh hasil bahwa model yang terbaik untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *common effect model*. dalam penelitian ini, asumsi yang digunakan adalah bahwa intersep selalu tetap, baik antar waktu maupun maupun antar individu.

Tabel 4. 4

Model Terbaik (*Common Effect Model*)

	Costant	Murabahah	Mudharabah	Musyarakah
Coefficient	1,083032	5,67E-09	8,51E-08	5,59E-09
Probability	6,0007*	3,0734*	2,0594*	8,0087*
R-squared = 7,190612		Prob (F-statistic) = 9,032461		

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 9.0

4.6 Uji Hipotesis

4.6.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan salah satu ukuran untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dilihat dari tabel 4.6, didapatkan koefisien determinasi (R^2) sebesar (7,190612)... yang berarti bahwa (19,06%) variasi atau perubahan pada Variabel Dependen (Tingkat Profitabilitas) dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen dalam model. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

4.6.2 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi seluruh variabel independen secara bersama-sama dalam mempengaruhi variabel dependen. Dengan cara membandingkan F hitung dengan F-tabel = (α : k-1; n-k), $\alpha = 0,05$ (4-1 = 3; 45-4 = 41) . Hasil perhitungan yang didapat adalah F-hitung = 3,218521, sedangkan F-tabel = 2,22. Dari hasil perbandingan antara F-hitung dengan F-tabel, menunjukkan bahwa nilai F-hitung > F-tabel yang berarti bahwa H0 ditolak. Dengan kata lain variabel independen (Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Dependen (Tingkat Profitabilitas).

Selain itu nilai Prob F-statistik adalah 9,032461 nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikan α 5% ($0,00000 < 0,05$) yang berarti bahwa H0 ditolak. Dengan kata lain variabel independen (Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah) sama-sama berpengaruh terhadap variabel Dependen (Tingkat Profitabilitas).

4.6.3 Uji T

Jika nilai t hitung > nilai t tabel maka H0 ditolak atau dengan kata lain dapat diartikan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Akan tetapi jika nilai t hitung < nilai t tabel, maka H0 diterima atau variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 5
Hasil Uji t-statistik

Variabel	t-statistik	t-tabel	Probabilitas	Keterangan
Murabahah	3,837244	1,30254	6,0734	Signifikan
Mudharabah	3,938816	1,30254	6,0594	Signifikan
Musyarakah	3,754750	1,30254	6,0087	Signifikan

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 9.0

Apabila probabilitas $< \alpha$ 10%, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan. Sebaliknya, apabila probabilitas $> \alpha$ 10% berarti bahwa variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen. Hipotesis yang digunakan adalah :

$H_0 : \beta_1 = 3$, tidak berpengaruh signifikan

$H_a : \beta_1 \neq 6$, berpengaruh signifikan

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembiayaan Murabahah berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah. Yang berarti setiap peningkatan pembiayaan murabahah yang diberikan oleh bank syariah akan meningkatkan profitabilitas dari bank syariah yang bersangkutan. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh banyaknya pembiayaan murabahah yang dikeluarkan oleh bank syariah. Tingkat risiko yang rendah pada pembiayaan murabahah menyebabkan banyaknya peminat atas pembiayaan ini. Tingkat risiko yang rendah ini juga menyebabkan perbankan syariah lebih senang untuk menyalurkan pembiayaan murabahah kepada nasabah dikarenakan kemungkinan kerugian yang terjadi pada pembiayaan murabahah lebih kecil jika dibandingkan dengan pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah.
2. Pembiayaan mudharabah dan musyarakah sama-sama memiliki pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas. Yang berarti setiap peningkatan pembiayaan mudharabah dan musyarakah akan menurunkan profitabilitas dari bank syariah yang bersangkutan. Hal ini kemungkinan disebabkan

oleh kerugian yang didatangkan dari bisnis-bisnis yang dijalankan oleh mudharib. Mengingat setiap peningkatan pembiayaan pada bank syariah akan meningkatkan risiko pembiayaan, karena produk pembiayaan termasuk kedalam produk *natural uncertainty contracts*, yang berarti pembiayaan akan mendatangkan ketidak pastian dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari dana yang telah disalurkan bank untuk membiayai proyek yang telah disepakati antara bank dan calon mudharib. Rendahnya pemahaman bankir syariah terhadap pembiayaan bagi hasil akan menyebabkan bankir syariah kurang memberi informasi kepada calon mudharib. Akibatnya calon *mudharib* pun minim akan informasi yang mengakibatkan calon mudharib tidak mengerti risiko-risiko apa saja yang akan dihadapi. Padahal pembiayaan mudharabah dan musyarakah memiliki tingkat risiko yang tinggi. Kurangnya pemahaman terhadap risiko-risiko yang akan dihadapi akan mengakibatkan meningkatkan kemungkinan terjadinya kerugian.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya terbatas pada 5 bank syariah yang ada di Indonesia yaitu Bank Mandiri Syariah, BNI Syariah, Bank Muamalat Indonesia, BRI syariah, dan Bank Jabar Banten Syariah, sehingga belum mewakili seluruh bank syariah yang ada di Indonesia. Selain itu data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tahun berjalan, sehingga perlu adanya kajian terhadap pengaruhnya pada profitabilitas tahun depan.

5.3 Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dijadikan sebagai preference bagi manajer-masing bank syariah agar bisa meningkatkan kinerja bank syariah khususnya dalam penyaluran pembiayaan. Dari penelitian dapat dilihat bahwa bank syariah di Indonesia masih bergantung pada pendapatan yang diperoleh dari pembiayaan murabahah dan cenderung tidak mengembangkan pembiayaan mudharabah ataupun pembiayaan musyarakah. Padahal jika pembiayaan mudharabah dan musyarakah bisa dimanajemen dengan baik oleh bank syariah serta disalurkan kepada mudharib-mudharib yang ahli dalam bidangnya maka hal ini dapat meningkatkan pendapatan yang diperoleh oleh bank syariah sendiri. Mengingat nisbah bagi hasil yang didapatkan dari akad pembiayaan mudharabah dan musyarakah lebih tinggi (tergantung kepada perjanjian pada saat akad) dibandingkan dengan margin keuntungan yang diperoleh dari akad pembiayaan murabahah. Hal ini menunjukkan bahwa bankir-bankir syariah bukanlah bankir bankir yang ahli atau kurang pemahamannya dalam keuangan islam ataupun penyaluran pembiayaan di bank syariah. Secara tidak langsung dapat dikatakan bahwa bank-bank syariah yang ada di Indonesia masih berbau konvensional

Peneliti berharap agar sebelum disalurkannya pembiayaan bankir syariah terlebih dahulu memberi pemahaman dan pengetahuan terhadap para calon mudharib yang hendak menggunakan jasa pembiayaan di bank syariah mengenai apa itu sistem bagi hasil serta risiko-risiko apa saja yang akan dihadapi oleh para calon mudharib kelak. Bank syariah juga sebaiknya melakukan penyeleksian terhadap calon-calon mudharib sebelum akhirnya menyalurkan pembiayaan, hal

ini dilakukan guna menghindari pemberian pembiayaan terhadap calon *mudharib* yang tidak ahli dalam menjalankan bisnis atau berinvestasi.

Bank syariah juga seharusnya menyeleksi calon-calon bankir syariah yang memiliki pengetahuan tentang keuangan syariah dan menguasai seluk beluk penyaluran pembiayaan bagi hasil di bank syariah. Hal ini dilakukan agar bankir-bankir syariah dapat menjelaskan secara rinci kepada calon-calon *mudharib* mengenai sistem bagi hasil, pembiayaan yang akan disalurkan, dan juga mengenai keuangan syariah itu sendiri agar nasabah tidak minim akan informasi dan tidak salah persepsi (*misperception*) atau menganggap bahwa pembiayaan bagi hasil itu ribet yang mengakibatkan nasabah enggan untuk menggunakan jasa pembiayaan di bank syariah.

Bank syariah juga seharusnya tidak bersikap menghindar dari risiko (*aversion to risk*). Sikap menghindar dari risiko ini kemungkinan disebabkan oleh bank syariah selaku pemilik modal (*shahibul mal*) masih belum yakin atau percaya dengan kejujuran nasabah (*mudharib*) dalam melaporkan hasil usahanya serta adanya kekhawatiran dari bank syariah terhadap penyalahgunaan dana (*sidestreaming*) dimana nasabah tidak menggunakan dananya sesuai dengan apa yang tertera dalam akad. Dalam kenyataannya perusahaan-perusahaan *mudharib/musyarik* tidak selalu memenuhi harapan bank. Seringkali kewajiban-kewajiban atas pembiayaan kepada bank tidak dipenuhi dengan baik, perkembangan perusahaan tersendat-sendat bahkan ada kemungkinan menjadi pembiayaan macet. Hal ini lah yang membuat bank cenderung bersikap menghindari resiko. Sebagai lembaga *intermediary*, perbankan syariah akan selalu

berhadapan dengan berbagai jenis risiko dengan kompleksitas yang beragam dan melekat pada kegiatan usahanya. Risiko-risiko tersebut tidak seharusnya dihindari tetapi dapat dikelola dan dikendalikan. Oleh karena itu perbankan syariah seharusnya merencanakan dan menyusun serangkaian prosedur dan metodologi yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, R. (2018). Pengaruh Kemampuan Berwirausaha dan Kepribadian Terhadap Pengembangan Karir Individu Pada Member PT. Ifaria Gemilang (IFA) Depot Sumatera Jaya Medan. *JUMANT*, 8(2), 103-110.
- Andika, R. (2018). PENGARUH KOMITMEN ORGANISASI DAN PENGAWASAN TERHADAP DISIPLIN KERJA KARYAWAN PADA PT ARTHA GITA SEJAHTERA MEDAN. *JUMANT*, 9(1), 95-103.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ascarya, (2011). *Disampaikan dalam perkuliahan Kebanksentralan dan Kebijakan Moneter*. 7 Desember 2011, Bogor
- Harahap, R. (2018). Pengaruh Kualitas produk Terhadap Kepuasan Pelanggan di Restoran Cepat saji Kfc Cabang Asia Mega Mas Medan. *JUMANT*, 7(1), 77-84.
- Harahap, R. (2018). ANALISA KEPUASAN KERJA KARYAWAN DI CV. REZEKI MEDAN. *JUMANT*, 8(2), 97-102.
- Indra, (2016), *Sistem Pembagian Hasil Pendanaan Bagi Hasil Bank Syariah*, Universitas Diponegoro.
- Kasmir, SE., MM. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kotijah, Siti. (2009). *Analisis perhitungan bagi hasil bank syariah dengan bunga bank konvensional sebagai salah satu pertimbangan bagi calon nasabah dalam menanamkan dana*. Media Cetak
- Lestari, Rahmi. (2016), *Analisis perbandingan bagi hasil tabungan mudharabah bank syariah dengan bunga bank konvensional*. Media Cetak.
- Muhamad. (2012). *Manajemen Bank Syari'ah*. Yogyakarta: Penerbit AMP YKPN.
- Mu'tamaroh, Laeli. (2009). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Simpanan Mudharabah Pada Bank Syariah*. Yogyakarta : Universitas Islam Sunan Kalijaga.
- Nasution, M. D. T. P., & Rossanty, Y. (2018). Country of origin as a moderator of halal label and purchase behaviour. *Journal of Business and Retail Management Research*, 12(2).
- Nasution, M. D. T. P., Rossanty, Y., Achmad Daengs, G. S., Sahat, S., Rosmawati, R., Kurniasih, N., ... & Rahim, R. (2018). Decision support rating system with Analytical Hierarchy Process method. *Int. J. Eng. Technol*, 7(2.3), 105-108.

- Pakpahan, M. (2018). STRATEGI MEINGKATKAN MINAT BELI ULANG APTEK TERHADAP PRODUK OBAT PT NOVELL PHARMACEUTICAL LABS MEDAN. JUMANT, 6(1), 49-56.
- Rachbini, D.J. dan Tono, Suwidi.(2010). *Bank Indonesia Menuju Independensi Bank Sentral*. Jakarta: PT Mardi Mulya.
- Rossanty, Y., & PUTRA NASUTION, M. D. T. (2018). INFORMATION SEARCH AND INTENTIONS TO PURCHASE: THE ROLE OF COUNTRY OF ORIGIN IMAGE, PRODUCT KNOWLEDGE, AND PRODUCT INVOLVEMENT. *Journal of Theoretical & Applied Information Technology*, 96(10).
- Rossanty, Y., Hasibuan, D., Napitupulu, J., Nasution, M. D. T. P., & Rahim, R. (2018). Composite performance index as decision support method for multi case problem. *Int. J. Eng. Technol*, 7(2.29), 33-36.
- Rossanty, Y., Nasution, M. D. T. P., & Ario, F. (2018). *Consumer Behaviour In Era Millennial*. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.
- Rusiadi, dkk. (2014), *Metode Penelitian*, Medan : USU Press.
- Setiawan, N., Nasution, M. D. T. P., Rossanty, Y., Tambunan, A. R. S., Girsang, M., Agus, R. T. A., ... & Nisa, K. (2018). Simple additive weighting as decision support system for determining employees salary. *Int. J. Eng. Technol*, 7(2.14), 309-313.
- Setiawan, N. (2018). PERANAN PERSAINGAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PELAYANAN (Resistensi Terhadap Transformasi Organisasional). JUMANT, 6(1), 57-63.
- Siregar, N. (2018). Pengaruh Pencitraan, Kualitas Produk dan Harga terhadap Loyalitas Pelanggan pada Rumah Makan Kampoeng Deli Medan. JUMANT, 8(2), 87-96.
- Siregar, N. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Beli Konsumen Dalam Menggunakan Indihome Sebagai Penyedia Jasa Internet Di Kota Medan (Studi Kasus Kantor Plaza Telkomcabang Iskandar Muda No. 35 Medan Baru). JUMANT, 7(1), 65-76.
- Siregar, N. (2018). ANALISIS PRODUK DAN CITRA KOPERASI TERHADAP WIRAUSAHA KOPERASI DALAM MENINGKATKAN INDUSTRI RUMAH TANGGA PADA MASYARAKAT DESA LUBUK SABAN PANTAI CERMIN KABUPATEN DELI SERDANG. JUMANT, 9(1), 79-93.
- Sukirno. S, (2009), *Makroekonomi, Teori dan Pengantar*, Jakarta : raja Grafindo Persada, Edisi 3.
- Sugiyono, (2009), *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : ALFABETA.
- Teguh, Muhammad, (2010), *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Ziqri, Muhammad. (2009). *Analisis Pengaruh Pendapatan Murabahah, Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank*. Jakarta : Universitas Islam Negeri.